

PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* BERFOKUS FILM DALAM PENGANTAR PRAKTIKUM IPA

Budiono Saputro

Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, Kota Salatiga, 50721, Indonesia

Received: 1 January 2016 Received in revised form: 15 February 2016 Accepted: 25 February 2016

Corresponding author: Budiono Saputro; Jalan Tentara Pelajar No 2 Salatiga; Email: Budiyono_saputro@yahoo.com

ABSTRACT

The response introductory practicum Natural Sciences have not been maximum results, so that the necessary development of learning management model of direct instruction. This research approach Research & Development (R & D). Subjects were students in. This research was initiated preliminary studies, training needs analysis, FGD, model development, model of learning management guidelines focused direct instruction films and test models of direct instruction teaching learning management. Individual testing, the test group and the limited trial is an attempt to determine the effectiveness of the learning management model focused direct instruction films developed. Data analysis by descriptive and analytical (test wilcoxon). Results of a survey of learning management offer direct instruction in primary education: (1) lecturers have not been using the medium of film to convey practical introduction to the theory, (2) pre-tests and post-tests are rarely performed. This research resulted in the learning management model focused direct instruction films and guidelines easier to understand and run. Management stages, namely: planning, implementation, and evaluation. This is evident in a limited test results that there is an increase between pretest to posttest results of students in primary (wilcoxon test = 0.00, $p < 0.05$). The conclusions of this research is direct instruction model of learning management focused films can effectively improve the ability of students in a science practicum.

Keywords: Direct Instruction; Management: Science Practicum

ABSTRAK

Responsi pengantar praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum memberikan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan pengembangan model manajemen pembelajaran direct instruction. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research & Development (R&D). Subyek penelitian adalah mahasiswa PGMI. Penelitian ini diawali studi pendahuluan, analisis kebutuhan pelatihan, FGD, pengembangan model, panduan model manajemen pembelajaran direct instruction berfokus film dan uji model manajemen pembelajaran pembelajaran direct instruction. Uji coba perorangan, uji coba kelompok dan uji coba terbatas merupakan upaya untuk mengetahui efektifitas model manajemen pembelajaran direct instruction berfokus film dikembangkan. Analisis data secara diskriptif dan analitik (uji wilcoxon). Hasil survey terhadap manajemen pembelajaran direct instruction di Jurusan PGMI: (1) dosen belum menggunakan media film dalam menyampaikan pengantar teori praktikum, (2) pre-tes dan pos-tes jarang dilakukan. Penelitian ini menghasilkan model manajemen pembelajaran direct instruction berfokus film dan panduan yang lebih mudah untuk dipahami dan dijalankan. Tahapan manajemennya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut terbukti pada hasil uji terbatas bahwa terdapat peningkatan antara hasil pretes dengan postes mahasiswa PGMI (uji wilcoxon = 0.00, $p < 0.05$). Simpulan penelitian adalah model manajemen pembelajaran direct instruction berfokus film efektif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktikum IPA.

Kata kunci: direct instruction; manajemen; praktikum IPA

PENDAHULUAN

Pengantar praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan dosen pengampu mata kuliah praktikum IPA selama ini berpedoman pada petunjuk praktikum IPA. Sebelum praktikum dimulai diadakan responsi sebagai pengantar praktikum dengan menjelaskan tujuan, alat bahan, cara kerja dan teori yang mendukung. Responsi pengantar praktikum IPA tersebut belum memberikan hasil yang maksimal atau daya serap mahasiswa dalam pembelajaran tidak maksimal. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi model pembelajaran dalam meningkatkan daya serap mahasiswa. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi model manajemen pembelajaran direct instruction berfokus film. Model manajemen pembelajaran direct instruction berfokus film ini adalah pengelolaan pembelajaran praktikum dengan menggunakan pembelajaran direct instruction dalam pengantar praktikum IPA memulai memutar film yang berisi teori pengantar praktikum IPA. Model pembelajaran direct instruction memberikan suatu alternatif dalam meningkatkan kemampuan daya tangkap dan daya serap mahasiswa. Model pembelajaran direct instruction adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru (Arends, 1997: 66). Model manajemen pembelajaran direct instruction lebih cocok dilakukan pada mata kuliah praktikum. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran direct instruction memberikan panduan secara bertahap dan terstruktur serta memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang kemampuan berpikirnya masih rendah. Mahasiswa yang berkemampuan masih rendah secara perlahan dan bertahap diarahkan agar dapat mengikuti dan menyelesaikan materi praktikum yang diberikan oleh dosen. Sehingga dengan demikian mahasiswa yang mempunyai kemampuan masih rendah dapat terbimbing dan terarahkan supaya dapat mendekati mahasiswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi. Selain itu model pembelajaran direct instruction melibatkan mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga akan dapat meningkatkan daya serap materi bagi mahasiswa. Model pembelajaran direct instruction akan lebih berarti apabila ditunjang dengan alat bantu atau media.

Perkembangan ilmu dan pengetahuan serta teknologi semakin mendorong dunia pendidikan menggunakan alat bantu untuk menunjang proses belajar mengajar baik formal maupun informal. Alat bantu atau yang sering disebut media merupakan alat komunikasi yang berguna untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran (Sudjana, 2005: 3). Berbagai media yang dipergunakan untuk maksud pengajaran atau biasa disebut media pengajaran antara lain berupa: buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Penggunaan film lebih efektif sebagai media pembelajaran karena menggunakan teknik audio

visual. Dimana penyampaian materi dapat diterima indera pendengaran dan indera penglihatan yang kemudian disampaikan ke otak untuk diolah sehingga dapat menimbulkan persepsi.

Penggunaan film dapat diterapkan dalam memberikan materi pengantar praktikum yang mana akan lebih efektif apabila dibandingkan dengan sistem tutorial yang biasanya diberikan oleh dosen. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti model manajemen pembelajaran direct instruction berfokus film dalam pengantar praktikum IPA materi uji makanan yang mengandung karbohidrat pada mahasiswa PGMI. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sakti, dkk (2012) dengan hasil ada pengaruh model pembelajaran langsung (direct instruction) melalui media animasi berbasis macromedia flash terhadap pemahaman konsep fisika secara signifikan dengan $t_{hitung} 4,087 > t_{tabel} 1,988$ pada taraf signifikan 95% dan ada pengaruh model pembelajaran langsung (direct instruction) melalui media animasi berbasis Macromedia Flash terhadap minat belajar siswa secara signifikan dengan $t_{hitung} 12,259 > t_{tabel} 1,988$ pada taraf signifikan 95%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusrin (2007) menyimpulkan mahasiswa yang belajar melalui model pembelajaran directInstruction dengan media animasi memperoleh prestasi belajar kimia yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan model pembelajaran direct instruction dengan buku panduan praktikum. Saputro (2013) melakukan penelitian dengan hasil pengembangan model manajemen pelatihan IPA terpadu efektif dapat meningkatkan kemampuan profesional guru IPA SMP di Kabupaten Kudus. Perbedaan yang peneliti lakukan sekarang dengan hasil penelitian yang relevan di atas adalah pada penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang adalah focus pada model manajemen pembelajaran direct instruction berfokus film pada praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat.

Konsep Manajemen Pembelajaran

Pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Menurut Terry (2000: 9) “konsep manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara melakukannya, memahami bagaimana harus melakukannya, dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan. Sardiman (2008: 14) “pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru, sehingga proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya”. Slameto (2003: 2) pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih. Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi (dalam mencari ilmu). Pengertian belajar dapan didefinisikan sebagai berikut “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh perubahan secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya”. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menuntut ilmu. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Manajemen merupakan suatu sistem dan memiliki komponen. Menurut Terry (1977: 4) *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*. (Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain). Mulyono (2009: 18) menyatakan “manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya lainnya”. Menurut Fattah (2009: 1) “manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien”.

Penulis berpendapat bahwa manajemen pembelajaran adalah pengelolaan dalam rangka merencanakan, mengorganisasi dan melaksanakan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dari perencanaan pembuatan Silabus, SAP, media, proses perkuliahan dan evaluasi.

Media Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film

bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Adapun keuntungan film dan video adalah sebagai berikut: (1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut, (2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, (3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan, (4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, (5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas, (6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan, (7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit (Arsyad, 2005: 49-50).

Pembelajaran Direct Instruction

Menurut Arends (2001) dalam Kuswardi (2004: 79) bahwa model pembelajaran direct instruction adalah salah satu model pembelajaran yang memusat pada guru disajikan melalui lima tahap, yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan, (3) Pemberian latihan terbimbing, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan (5) Memberikan perluasan latihan mandiri. Pembelajaran direct instruction secara sistematis menuntun dan membantu siswa melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan tertentu, dan selanjutnya siswa aktif bekerja sendiri dengan adanya kegiatan latihan terbimbing dan latihan mandiri. Ini berarti siswa akan mendapatkan informasi yang jelas dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Tujuan Pembelajaran direct instruction didesain untuk meningkatkan belajar siswa tentang prosedural dan deklaratif knowledge agar terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari dengan cara step by step. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar tentang segala sesuatu atau pengetahuan bahwa sesuatu merupakan suatu kasus. Sedangkan pengetahuan procedural merupakan pengetahuan yang dimiliki pembelajar tentang bagaimana mengerjakan sesuatu. Perbedaan pengetahuan deklaratif dengan pengetahuan procedural dikemukakan oleh beberapa ahli,

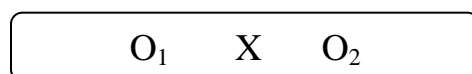
antara lain Gagne, Anderson dan Gilbert Ryle. Model pembelajaran Direct Instruction merupakan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuannya, dengan kata lain model pengajaran Direct Instruction lebih memberdayakan siswa dalam pembelajaran (Rodhiyah, 2005: 21).

Tabel 1. Syntax Pembelajaran Direct Instruction berfokus film

Phase	Kegiatan Dosen
Phase 1 Menetapkan tujuan dan menetapkan set	Memberikan penjelasan tujuan pembelajaran, memberikan informasi yang berhubungan dengan uji makanan agar mahasiswa siap melakukan praktikum dengan benar
Phase 2 Memperagakan pengetahuan atau keterampilan	Dosen mendemonstrasikan keterampilan secara benar atau menyampaikan informasi tahap demi tahap melalui film.
Phase 3 Memberikan latihan-latihan terbimbing	Memberikan latihan langsung dilaboratorium dengan uji makan yang mengandung karbohidrat.
Phase 4 Meninjau kembali dan memberi balikan	Mengoreksi hasil praktikum mahasiswa dan memberi umpan balik.
Phase 5 Memberikan latihan lanjut dan transfer belajar	Membentuk kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan uji makanan yang mengandung karbohidrat dari lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Research and Development (R & D)*. Subyek penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan PGMI IAIN Salatiga. Jenis data adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil persentase kuesioner analisis kebutuhan, penilaian draf produk dan perangkat pembelajaran ahli dan praktikan (angket skala likert) serta hasil pre-tes dan pos-tes praktikum berupa skor angka. Data kualitatif diperoleh dari jawaban angket terbuka mengenai pembelajaran *direct instruction* materi uji karbohidrat yang diinginkan dan tanggapan para ahli dan dosen terhadap produk berupa hasil uraian deskriptif kritik dan saran evaluator. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket skala Likert, angket terbuka, format catatan diskusi, alat tes pre-tes dan pos-tes untuk aspek kognitif. Teknik Analisis Data dibedakan menjadi dua yaitu: analisis data diskriptif dan analisis data statistik. Analisis data diskriptif adalah data analisis kebutuhan pelatihan berupa skor skala likert dianalisis menggunakan teknik persentase. Untuk mengetahui efektifitas model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum IPA materi uji makanan yang mengandung karbohidrat berdasarkan disain pre-eksperimental dengan *one group pretest-posttest design*.



Gambar 1. Disain “*One-Group Pretest-Posttest Design*” (Sugiyono, 2009: 111)

Dimana O₁ adalah nilai pretes sedangkan O₂ adalah nilai postes . Dari data pretes dan postes yang telah diperoleh dilakukan uji t, jika data terdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik (*paired t test*),

sedangkan jika data tidak terdistribusi secara normal maka dilakukan uji non parametrik (*uji wilcoxon*) menggunakan *SPSS for windows 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan pembelajaran *direct instruction* berfokus film

Gambaran kebutuhan pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat diperoleh dari 30 responden mahasiswa Jurusan PGMI IAIN Salatiga seperti terlihat tabel 2- 4.

Tabel 2. Perencanaan Praktikum

Indikator yang dibutuhkan	Rerata (30)	Kategori
Ruang lingkup praktikum	4,64	Sangat Butuh
Kesesuaian tujuan dengan materi praktikum	4,54	Sangat Butuh
Rerata	4.59	Sangat Butuh

Tabel 3. Resume Kebutuhan Pelaksanaan Pembelajaran *Direct Instruction*

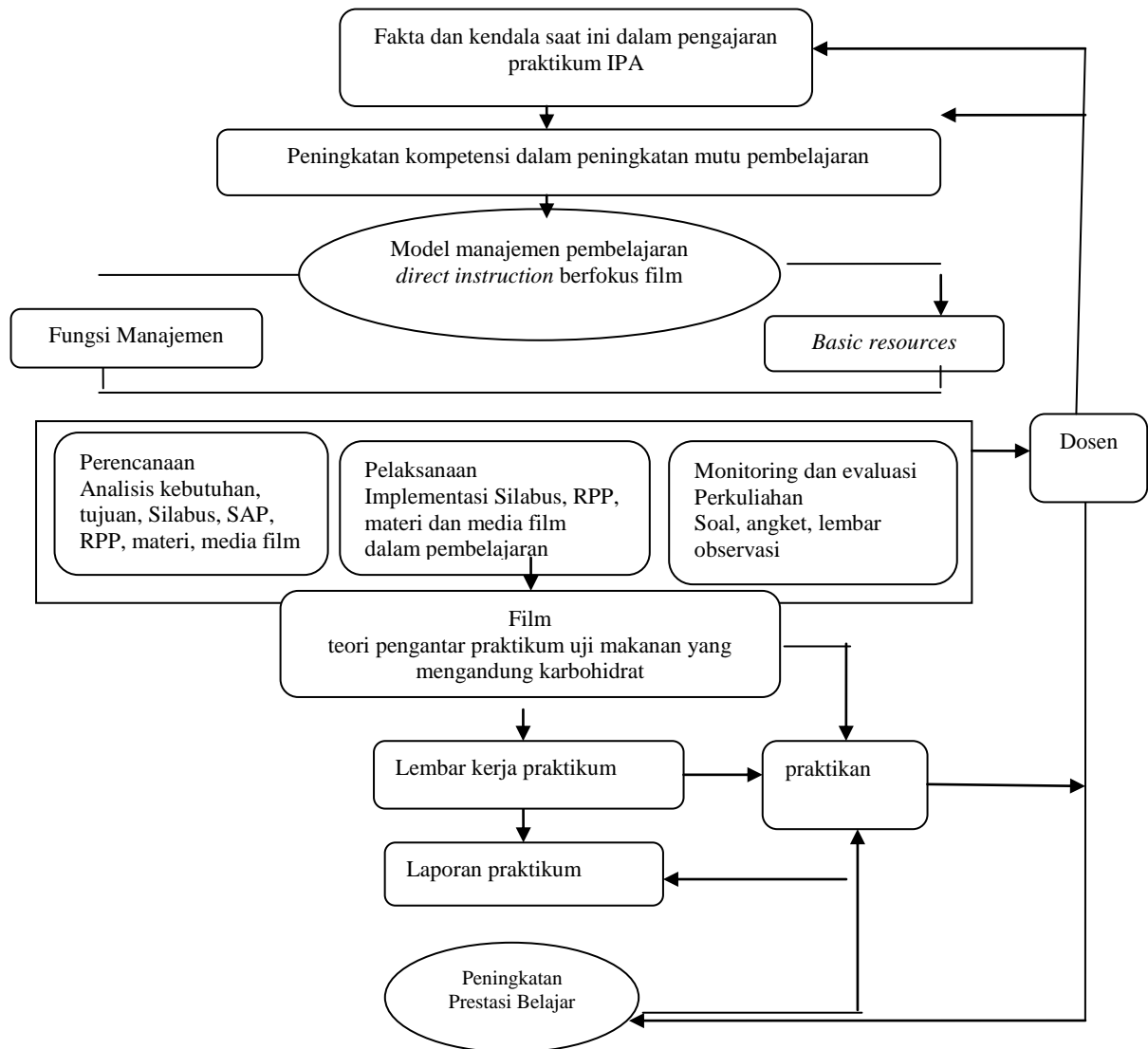
Indikator yang dibutuhkan	Rerata(30)	Kategori
Panduan Praktikum	4,56	Sangat Butuh
Pre-tes-pos-tes	4,55	Sangat Butuh
Media Film dalam Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	4,56	Sangat Butuh
Silabus, RPP	4,80	Sangat Butuh
Ruang lingkup materi Uji Makanan	4,40	Sangat Butuh
Kesesuaian materi Uji Makanan	4,62	Sangat Butuh
Rerata	4,58	Sangat Butuh

Tabel 4. Resume Kebutuhan Evaluasi Pembelajaran Praktikum

Indikator yang dibutuhkan	Rerata (30)	Kategori
Teknik evaluasi	4,38	Sangat Butuh
Rerata	4,38	Sangat Butuh

Model Final Manajemen Pembelajaran *Direct Instruction Berfokus Film*

Model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat merupakan kerangka konseptual sebagai acuan dalam pengelolaan peningkatan dalam pembelajaran praktikum IPA. Pengembangan model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat dibagi menjadi empat yaitu: model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film, fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring), lembar kerja praktikum, laporan praktikum dan peningkatan prestasi belajar praktikum.



Gambar 2. Hipotetik Model Manajemen Pembelajaran Berfokus Film

Uji Kemampuan Pretes dan Postes Materi

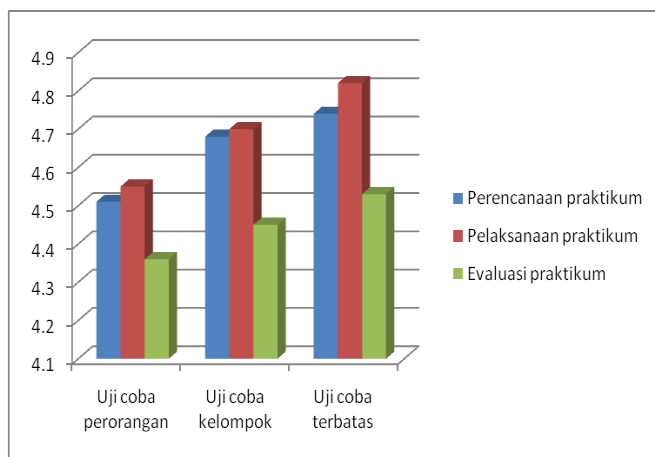
Untuk mengetahui kemampuan peserta sebelum dan setelah praktikum, maka dilakukan pretes dan postes. Pretes untuk mengetahui kemampuan awal praktikan tentang materi uji makanan yang mengandung karbohidrat, sedangkan postes untuk mengetahui kemampuan akhir praktikan tentang materi uji makanan yang mengandung karbohidrat. Untuk mengetahui perbedaan rerata nilai pretes dan postes dari pengembangan model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film materi uji makanan yang mengandung karbohidrat dilakukan uji beda atau *t-test* dependent menggunakan *SPSS for windows 16*. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh $p = 0,00$. $p < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan awal praktikan antara pretes dan postes dalam pengantar praktikum IPA materi uji makanan yang mengandung karbohidrat pada mahasiswa PGMI. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dan rujukan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum IPA materi uji makanan yang mengandung karbohidrat pada mahasiswa PGMI efektif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan rerata secara keseluruhan pengembangan model manajemen model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum IPA materi uji makanan yang mengandung karbohidrat penilaian dari ahli dan praktisi sebesar 4,77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pengembangan model manajemen pelatihan IPA terpadu yang penulis kembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum IPA materi uji makanan yang mengandung karbohidrat. Model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum IPA materi uji makanan yang mengandung karbohidrat pelatihan IPA terpadu yang penulis kembangkan adalah mengadap model manajemen Terry (1977) dengan empat fungsi manajemen dan pemanfaatan sumber daya sesuai dengan analisis kebutuhan pembelajaran praktikum IPA Jurusan PGMI, manajemen yang penulis kembangkan adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan temuan fungsi manajemen pembelajaran praktikum IPA, dosen belum melakukan perencanaan dalam penggunaan media film. Pengembangan model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat ini merupakan upaya mengoptimalkan temuan yang belum dilakukan di Jurusan PGMI. Pengembangan model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktikum uji makanan yang mengandung karbohidrat. Peningkatan hasil postes pada mahasiswa praktikum, menunjukkan bahwa model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film dalam pengantar praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat mudah dipahami oleh mahasiswa seperti tertera pada tabel 6.

Tabel 6 . Rerata Skor Penilaian Peserta (Uji Perorangan, Uji Kelompok dan Uji Terbatas)

Aspek yang dinilai	Rerata skor			
	Uji coba perorangan (6)	Uji coba Kelompok (12)	Uji coba Terbatas (30)	Rata-rara
Perencanaan praktikum	4,51	4,68	4,74	4,64
Pelaksanaan praktikum	4,55	4,70	4,82	4,69
Evaluasi praktikum	4,36	4,45	4,53	4,45
Rerata skor	4,47	4,61	4,70	4,59



Gambar 3. Perbandingan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktikum

Berdasarkan analisis peneliti pengembangan model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film materi uji makanan yang mengandung karbohidrat ini memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat hasil pengembangan ini sesuai dengan analisis kebutuhan praktikan dengan menerapkan fungsi manajemen: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (2) model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat dan panduan praktikum hasil pengembangan ini lebih mudah dipahami oleh praktikan dalam pembelajaran praktikum IPA, (3) model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat hasil pengembangan ini memiliki nilai keefektifan sebagai berikut: a). terbukti dapat meningkatkan kemampuan praktikan (pretes dan postes (hasil uji wilcoxon $p < 0,05$), b). hasil penilaian kategori model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat dari praktikan sangat baik, c). Implementasi model manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat ini memberikan pengalaman yang nyata dalam pembelajaran IPA.

SIMPULAN

1. Manajemen pembelajaran *direct instruction* dalam pengantar praktikum IPA Jurusan PGMI yang selama ini berjalan sudah melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, namun dalam pengantar praktikum belum menggunakan media film.
2. Model manajemen pembelajaran *direct instruction* dalam pengantar praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat yang penulis kembangkan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah lebih baik dibandingkan dengan model manajemen yang telah ada sebelumnya. Perencanaan pembelajaran meliputi: analisis kebutuhan, tujuan, Silabus, SAP, RPP, materi, media film. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan lima komponen yaitu: implementasi Silabus, RPP, materi dan media film dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang meliputi: pretes dan postes, evaluasi film uji makanan yang mengandung karbohidrat, manajemen pembelajaran *direct instruction* berfokus film.

3. Model manajemen pembelajaran *direct instruction* dalam pengantar praktikum materi uji makanan yang mengandung karbohidrat efektif dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: Me Graw Hill Companies
- Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kuswardi. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran langsung Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Peubah*. *Jurnal Matematika, IPA dan Pembelajaran*. Surakarta: Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rondhiyah. 2005. *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Madrasah Aliyah Kelas I Semester II*. Kumpulan Jurnal Pendidikan Sains. Surakarta: Pendidikan Sains Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sakti, Indra and Yuniar Mega, Puspasari and Eko , Risdianto (2012) Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Media Animasi nBerkbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. EXACTA, 10 (1). pp. 1-10. ISSN 1412-3617.
- Saputro. 2013. Pengembangan Model Manajemen Pelatihan IPA Terpadu dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA SMP di Kabupaten Kudus. *Disertasi*. Unnes Semarang.
- Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 16, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 14.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. dan Rivai, A. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru algasindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, I., Hubeis, A. V., dan Kuswanto, S. 2012. “Perancangan Manajemen Kinerja Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan dengan Rancangan *Management By Objectives* (MBO) dan Perspektif *Balanced Scorecard*”. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 1693-5853. 9 (1): 43-53.
- Terry, G. R. 1977. *Principles of Management*. 7rd ed. United State of America: Illionis Richard D. Irwin, Inc.
- Terry. 2000. *Guide to Management*, Diterjemahkan oleh J. Smith, *Prinsip-prinsip Manajemen*, cet. 6, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 9.
- Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, cet. 1, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 10.

Yusrin. 2007. Studi Perbandingan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Disertai Buku Panduan Praktikum dan Media Animasi dengan Memperhatikan Persepsi Tentang Pekerjaan. *Tesis*. Universitas Sebelas Mare